

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Proses merancang penelitian merupakan gambaran secara khusus berupa apa, mengapa, siapa, dimana dan bagaimana penelitian itu harus dilakukan. Penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu proses mencari, menyelidiki, dan mencoba secara alamiah dalam bidang tertentu.¹ Penelitian (*research*) disebut sebagai rangkaian kegiatan ilmiah dalam proses pemecahan masalah.² Sehingga, untuk mendapatkan hasil penelitian yang bagus, dibutuhkan sebuah pemahaman dan penguasaan teori-teori penelitian dan pengalaman yang berhubungan dengan yang peneliti akan lakukan nantinya. Ada beberapa hal penting yang harus dikuasai peneliti salah satunya adalah tentang penggunaan metode penelitian. Dengan tepatnya penerapan metode penelitian, maka akan diperoleh hasil yang sesuai harapan sehingga bisa menjawab fokus penelitian dalam disertasi ini.

Berdasarkan judul disertasi peneliti tentang “Strategi Pengembangan Pendidikan Integratif-Transformatif di SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya” maka rancangan penelitian ini yang tepat dimulai dari; a) Pendekatan penelitian, menggunakan kualitatif fenomenologis; b) Jenis penelitian, *field research* dengan rancangan studi multisitus; c) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, yang meliputi orang, barang dan tempat; e) teknik pengumpulan data, meliputi *participant observation, in-depth interview dan documentation*; f) analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan dan, h) tahap-tahap penelitian. Oleh karena itu bentuk rancangan atau formulasi penelitian ini di desain sesuai sesuai paradigma peneliti dilapangan agar memudahkan peneliti dalam menggali

¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 1.

² Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2004), 1.

data dilapangan dan mendapatkan data-data yang valid, serta efektif dan efisien.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Penelitian ini menurut Moelong bermakna memahami kejadian atau peristiwa dalam kaitannya dengan orang dan situasi tertentu. Teori yang peneliti gunakan disini sebagaimana dikemukakan oleh Dhavamoni yang mengatakan bahwa kebenaran yang obyektif dapat ditemukan mealui penundaan penilaian terhadap subjek yang diteliti sampai pada saatnya nanti akan terjawab oleh fenomena (*epoche* dalam fenomenologi). Dengan ini, bahwa dalam memperoleh data yang benar dan obyektif bagi subyek yang telah diteliti (*objective subjective*), maka diperlukan penerapan *epoche dan eidetic*. Epoche merupakan istilah pendekatan fenomenologi yang digunakan untuk menilai apa yang telah di konsep peneliti sebelumnya ditunda terlebih dahulu atau diberi tanda tertentu selama fenomena atau kejadian itu bicara dengan sendirinya. Kemudian eidetik merupakan sebuah pemahaman makna yang selalu didapatkan peneliti melalui pemahaman dan deskripsi ungkapan.³

Cresswell dalam bukunya menyebutkan bahwa studi fenomenologis menggambarkan makna bagi beberapa individu tentang pengalaman hidup mereka dari suatu konsep atau fenomena.⁴ Peneliti menginterpretasikan pendekatan fenomenologi menurut cresswell ini sebagai pendekatan penelitian yang menggambarkan makna dari pengalaman bagi beberapa orang mengenai sebuah fenomena. Peneliti dalam hal ini mencari informasi kunci terkait strategi pengembangan pendidikan Integratif-

³ Dhavamony, Mariasusai. *Phenomenology of Religions*, Terj. Kelompok Studi Agama Driyakarya, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 34-35.

⁴ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design, Choosing Among Five Approaches*, London: Sage Publication. 2007, 57.

Transformatif yang dilaksanakan di kedua situs penelitian dengan *key informan* yang telah dipilih sesuai dengan topik.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian disertasi ini yang tepat adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang mempelajari benda-benda di lingkungan alamiahnya, yang berusaha memaknai atau menafsirkan fenomena dalam sudut pandang makna tertentu yang diberikan oleh masyarakat kepada mereka.⁵

Penelitian kualitatif ini berisi kajian tentang permasalahan yang menghasilkan sebuah data-data deskriptif detail dan mendalam. Penggunaan pendekatan ini dikarenakan kondisi obyektif di lapangan mempunyai sifat natural setting atau kewajaran, tidak adanya manipulasi data dan tidak diatur dalam eksperimen maupun tes.⁶ Pendekatan kualitatif mempunyai penekanan pemilihan latar alamiah, sebab kajiannya berupa fenomena dalam berbagai bentuk, dan memiliki makna hakiki bila ada dalam konteks yang alamiah.⁷ Penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitus. Studi multisitus merupakan suatu rancangan penelitian yang berupaya menjelaskan latar penelitian, objek kajian dan fokus penelitian tertentu dengan jelas dan mendalam.⁸

Penelitian dengan rancangan studi multisitus ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:⁹) peneliti melakukan kegiatan di lapangan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dalam rangka mengumpulkan data di situs I

⁵ Denzin N.K, & Lincoln, Y.S. *Introduction: The discipline and practice of qualitative research, The sage handbook of qualitative research* (edisi ke-4), Thousand Oaks, CA: Sage, 2011), 11

⁶ Nasution, *Metode Penelitian*...9.

⁷ Slamy, et. al. *Metodologi Penelitian Administrasi* (Malang: UM Press dan FIA Unibraw, 2001), 12.

⁸ Robert C. Bogdan & Biklen, *Qualitative Research for Education; An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Aliyn and Bacon, Inc, 1998), 62.

⁹ Robert C. Bogdan & Biklen, *Qualitative Research for Education*...63.

di SMP Khairunnas Tuban. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan hingga peneliti sudah merasakan tingkat kejenuhan dan menemukan proposisi I; 2) melakukan kegiatan di lapangan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dalam rangka mengumpulkan data di situs II di SMP Al Hikmah Surabaya. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan hingga peneliti sudah merasakan tingkat kejenuhan meneliti dan menemukan proposisi II; 3) melakukan analisis terhadap temuan di kedua situs lembaga tersebut dan melakukan penarikan proposisi-proposisi hasil penelitian serta menghasilkan kesimpulan yang mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Terdapat suatu keunikan dalam riset kualitatif ini bahwa peneliti sendiri merupakan instrumen utamanya, dan instrumen lainnya atau non insani sifatnya sebagai pendukung dan pelengkap data. Hadirnya peneliti merupakan sebuah tolok ukur berhasilnya memahami tentang fenomena yang sedang diselidiki, karena peneliti disini sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau bisa menjadi *key informan*.¹⁰ Kehadiran peneliti melalui pendekatan kualitatif merupakan sarana untuk memperoleh data-data yang utama, jika memanfaatkan alat yang bukan sumber daya manusia tidak akan memungkinkan dapat menyesuaikan diri terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti akan terjun langsung ke situs penelitian untuk menggali informasi, kejadian, peristiwa, realita dan menyusun konsep strategi pengembangan kurikulum, pengembangan SDM dan pengembangan sarana prasarana integratif-transformatif di SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya. Peneliti akan datang ke lokasi langsung untuk melakukan kegiatan penelitian dilapangan secara mendalam, karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama (research as instrument) beserta pengumpulan data, dalam riset kualitatif key

¹⁰ Nasution, *Metode Penelitian...*9.

personnya adalah manusia atau informan. Sehingga hadirnya peneliti sangat diperlukan dalam kajian penelitian disertasi ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian Disertasi ini berjudul “Strategi Pengembangan Pendidikan Integratif-Transformatif di SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya”. Lokus riset ini berada di SMP Khairunnas Tuban Jln. Manggis 72 Perbon Tuban Jawa Timur yang berada dinaungan Yayasan Nurul Hayat Tuban dan lokasi penelitian kedua adalah di SMP Al Hikmah Surabaya tepatnya terletak di Jalan Kebonsari Elveka V Surabaya berada di naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al Hikmah Surabaya.

Terdapat signifikansi dan dasar pijakan mengapa peneliti melakukan penelitian di SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya, diantaranya:

1. Kedua situs penelitian adalah sekolah favorit yang ada di Kota Tuban dan Kota Surabaya yang sama-sama memiliki akreditasi A dan bersertifikat ISO;
2. Kedua lembaga pendidikan tersebut mempunyai keunikan pada strategi pengembangan pendidikan Islam yang bernuansa integratif-transformatif;
3. Kedua lembaga tersebut mempunyai pengembangan kurikulum yang terintegrasi, berupa *qur’ani*, *tahfidz*, bahasa dan *enterpreneur*;
4. Kedua lembaga tersebut mempunyai program pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan nilai-nilai pesantren;
5. Kedua lembaga tersebut mempunyai keunggulan integrasi sarana prasarana dan bidang penanaman skill *enterpreneur*, berdasarkan prestasi yang didapatkan di kedua situs penelitian tersebut sering mengikuti berbagai event yang diadakan oleh pemerintah di tingkat kota, provinsi maupun nasional.

Berdasarkan atas pemaparan di atas, sebenarnya peneliti sudah yakin mengenai lokasi penelitian di SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya sebagai tempat penelitian,

karena kedua situs penelitian terdapat beberapa hal yang unik, menarik, *urgent* ditelaah lebih dalam dengan berbagai keunggulan di dalamnya. Keyakinan peneliti ini juga telah diperkuat dengan diadakannya studi pendahuluan atau kegiatan observasi awal di SMP Khairunnas Tuban pada 01 Maret 2018 dan SMP Al Hikmah Surabaya pada 05 Maret 2018.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam riset ilmiah ini adalah berupa semua pengetahuan atau kejadian-kejadian fakta tertentu yang dihasilkan dari berbagai sumber informasi di lapangan kemudian dianalisa untuk mengetahui sebuah kejadian-kejadian untuk mendukung teori yang ada.¹¹ Arikunto menjelaskan sumber data merupakan “subjek dari mana data diperoleh”.¹² Sedangkan data yang dikumpulkan melalui riset ini adalah tentang strategi pengembangan kurikulum integratif-transformatif, strategi pengembangan integratif-transformatif dan strategi pengembangan sarana prasarana integratif-transformatif di SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya.

Dalam penelitian kualitatif, sumber-sumber datanya dibedakan tiga bagian yakni manusia, tempat dan data. Adapun deskripsinya yaitu:¹³

1. Person, merupakan jenis data yang bersumber dari manusia yang mampu menghasilkan research problem melalui in-depth interview atau jawaban tertentu yang telah diajukan peneliti pada informan. Adapun bagian dari sumber-sumber ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua yayasan, sumber daya manusia guru, peserta didik, wali murid, dan semua *stakeholders* internal maupun eksternal dalam proses

¹¹ Jack. C. Richards, *Logman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics* (Kuala Lumpur: Logman Group, 1999), 96.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Cet 13*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990), 157.

pendidikan di SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya.

2. Place, merupakan jenis data yang menampilkan suatu kondisi bergerak maupun diam. Jenis data-data ini memberikan suatu kondisi atau gambaran situasi tertentu latar penelitian. Gambaran bentuk yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data ini meliputi gedung sekolah, ruang kelas dan bangunan fisik lainnya sebagai data pendukung dalam penelitian ini.
3. Paper, adalah sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol tertentu dilapangan. Sumber data diperoleh melalui dokumen profil sekolah, keadaan guru, siswa, data-data kurikulum, pengembangan sumber daya guru, sarana prasarana, kegiatan pengembangan *skill entrepreneur* siswa dan arsip lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bentuk formulasi yang strategis dalam melakukan proses riset, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sebuah data penelitian. Peneliti tidak mungkin mendapatkan data-data yang dicari apabila tidak menggunakan metode pengumpulan data, untuk memperoleh data-data yang kredibel maka harus dilakukan dengan cara menggali dan mendapatkan data-data di lapangan dengan mendalam. Bentuk teknik pengumpulan data dilapangan harus sesuai dengan karakter dan sifat penelitian, dalam riset ini memakai beberapa teknik yaitu; observasi partisipan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi (*documentation*),¹⁴ dengan rincian berikut ini:

1. Observasi Partisipan (*participant observation*)

Observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa menggunakan

¹⁴ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Metohods*,...119.

indera penglihatan, penciuman atau pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil dari observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, obyek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang. Observasi menjadi teknik yang sangat penting dan merupakan suatu jalan bagi peneliti untuk bisa mengadakan komunikasi dan interaksi dengan objek penelitian. Dengan komunikasi dan interaksi ini, peneliti memperoleh strategi untuk memahami kebiasaan kegiatan dan aktivitas secara penuh pada lokasi penelitian serta melibatkan aktivitas subjek di dalamnya.

Observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data yang dipakai untuk mengamati dan menyelidiki objek penelitian di lapangan secara langsung maupun tidak.¹⁵ Observasi partisipan juga disebut dengan metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan, sedang peneliti terlibat langsung dalam keseharian informan di lapangan.¹⁶ Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi secara langsung strategi pengembangan pendidikan integratif-transformatif yang meliputi strategi pengembangan kurikulum, sumber daya manusia dan sarana prasarana integratif-transformatif dalam peningkatan kualitas pendidikan.

2. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Salah satu teknik yang mempertemukan dua orang atau lebih untuk menggali informasi, pendapat, ataupun ide dengan tanya jawab sehingga bisa dikonstruksikan sebuah makna dalam topik.¹⁷ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan

¹⁵ Minarsoh Surahman, *Dasar dan Teknik Riset: Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: PT. Tarsito, 1989), 9.

¹⁶ Denzin N.K, & Lincoln, Y.S. *Introduction: The dicipline and practice...*15

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 231.

terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Tujuan diadakannya wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebulatan.¹⁸

Peneliti memakai wawancara informal, pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan secara spontanitas pada informan. Wawancara disusun dan dilakukan dari yang sifatnya umum menuju yang khusus. Peneliti melakukan wawancara dengan informan melalui subjek yang umum menuju yang khusus sesuai topik penelitian. Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan antara pewawancara dengan terwawancara dalam suasana yang biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Sewaktu pembicaraan berjalan, terwawancara barangkali tidak mengetahui atau tidak terasa dan menyadari bahwa ia sedang di wawancarai.

Teknik yang dipakai dalam wawancara mendalam (*in-depth interview*) ini merupakan wawancara yang tidak terstruktur (*unstandardized interview*) teknik ini dilakukan dengan tidak menyusun draf pertanyaan yang formal agar bisa bebas menjalin hubungan komunikasinya (*free interview*). Kelebihan teknik wawancara mendalam dapat dilaksanakan secara personal untuk memperoleh informasi atau pengetahuan yang banyak dan dari aspek psikologis teknik ini lebih santai dan bebas seperti obrolan biasa, tanpa menimbulkan kelelahan maupun menjenuhkan informan karena uraian pertanyaan yang belum jelas diulang dan dijelaskan lagi begitu sebaliknya.

Wawancara mendalam yang dilakukan bertujuan memperoleh informasi tentang strategi pengembangan

¹⁸ Y.S. Lincoln & Guba E.G. *Naturalistic Inquiry* (Baverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985),266

pendidikan integratif-transformatif di SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan ketua yayasan, kepek, wakasek, sumber daya guru, peserta didik, dan masyarakat (*stakeholders*) pengguna jasa pendidikan.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data berupa informasi yang diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal, majalah, agenda rutin dan sebagainya.¹⁹ Data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.²⁰ Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang atau data yang tidak bermakna.

Dokumen adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Peneliti kemudian melakukan analisa hipotesa, yang didukung dengan sumber data sebelumnya yang sudah didapatkan peneliti di lapangan, misalnya deskripsi data di lapangan dan pustaka dengan fokus pada problem penelitian. Teknik dokumentasi juga diperlukan sebagai data pelengkap dalam pengumpulan data dilapangan dari teknik sebelumnya yaitu wawancara yang mendalam dan observasi partisipan.

Dalam penggunaan teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi ini, peneliti melakukan pemanfaatan beberapa dokumen yang meliputi: rumusan visi misi sekolah, program kerja sekolah, kurikulum integratif sekolah, program pengembangan sumber daya manusia guru integratif, program pengembangan sarana prasarana integratif, dokumen kebijakan pemerintah, profil sekolah, data pegawai,

¹⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 78

²⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian*,...161-162.

kalender pendidikan, buku induk siswa, program pengembangan skill siswa dan prestasi sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan peneliti untuk mengorganisir dan mengurutkan data dalam pola tertentu untuk menghasilkan kerangka hipotesa kerja yang direkomendasikan oleh data.²¹ Lebih lanjut, Bogdan berpendapat bahwa teknik analisis data merupakan sebuah proses pelacakan dan pengaturan data yang sistematis berdasarkan teknik pengumpulan data wawancara, catatan lapangan, kegiatan observasi dan bahan dokumentasi yang telah dikumpulkan dalam meningkatkan pemahaman peneliti pada aspek data yang terkumpul dan memberi penyajian berupa temuan penelitian.²²

1. Analisis Situs Tunggal (*individual case*)

Analisis data situs tunggal yang digunakan dalam riset ini adalah model analisis data interaktif (*interactive model*), model ini memiliki tiga prosedur kerja yang terjadi secara bersama, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).²³

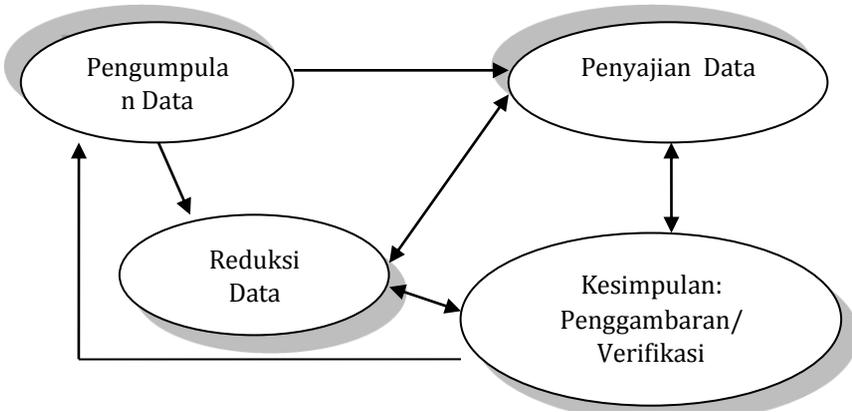
Analisis data interaktif dilaksanakan melalui tiga tahapan, kemudian data diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang sedemikian banyak dan kompleks akan di reduksi dan diseleksi untuk dipilih data yang relevan dan bermakna pada pemecahan masalah, penemuan dan menjawab pertanyaan penelitian. Langkah selanjutnya adalah menyederhanakan data dengan menyusun secara sistematis satuan-satuan hal pokok dan penting dalam membuat abstraksi dengan menunjukkan tema-tema yang

²¹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*280.

²² Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Aliyn and Bacon, Inc.,1998), 145.

²³ Huberman A. Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analisis* (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc. 1992), 16.

substantif lagi dalam memberikan pemaknaan hasil temuan dilapangan, sebagaimana gambar berikut ini.²⁴



Gambar 3.1 : Analisis Data Model Interaktif

a) Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah suatu proses kegiatan pemilihan, pemusatan perhatian tertentu dalam menyederhanakan, mengabstrakkan, melakukan transformasi data-data belum matang yang dihasilkan dari catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data dimulai dengan penulisan semua data di lapangan, kemudian dianalisis, dilakukan reduksi data, kemudian dipilih data yang pokok sesuai pada fokus dan tema utama penelitian. Dengan prosedur ini dapat tersusun data yang sistematis dan dapat di *monitoring*.

b) Penyajian Data (*data display*)

Data yang diperoleh dilapangan berupa kata, kalimat deskripsi yang berkaitan tema, menjadi fokus kajian ini, oleh karena itu penyajian data adalah segenap informasi yang telah disusun sistematis oleh peneliti yang mampu memberi derajat kemungkinan untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam istilah ddlainnya disebutkan bahwa proses kegiatan penyajian data dimulai dari aktivitas peneliti menyusun semua informasi

²⁴ Huberman, *Qualitative Data...*16-21.

agar sistematis untuk mendapatkan kesimpulan yang menjadi temuan penelitian. Apabila penyajian data belum selesai, maka belum bisa ditarik kesimpulan dan melakukan reduksi ulang sampai data sesuai dan benar.

c) Verifikasi Data (*conclusion*)

Pada proses analisa data yang telah berjalan secara continue telah selesai, baik dilaksanakan di lapangan atau di proses sesudah di lapangan, maka proses kegiatan berikutnya yaitu dengan menggunakan tehknik verifikasi data dan menarik kesimpulan. Hasil analisa data dilakukan secara serius melalui kegiatan observasi, catatan dilapangan, dokumentasi dan data pendukung yang diperoleh saat melaksanakan kegiatan di lapangan agar dapat menghasilkan kesimpulan yang substantif.

Model analisis yang digunakan peneliti sesungguhnya adalah analisis induktif. Analisis induktif ini merupakan kerangka berfikir yang bermula dari kejadian atau fakta-fakta khusus lalu dari kejadian tersebut dijadikan sebuah kesimpulan secara umum.²⁵ Penggunaan analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan umum dari data-data khusus, agar dapat dikerucutkan dalam sebuah kesimpulan hasil penelitian berupa laporan yang akan disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian kualitatif ini, sehingga penelitian ini akan valid datanya.

2. Analisis Data Lintas Situs (*cross site analysis*)

Analisis data lintas situs merupakan teknik analisis data yang telah dilaksanakan oleh dua atau lebih subyek yang sejenis (sebanding) dengan cara melakukan perbandingan dan perpaduan hasil temuan yang didapatkan dari kedua situs penelitian untuk dicari persamaannya dan dibuat deskripsi serta tabel.²⁶ Adapun pelaksanaan dari analisis (*cross site*

²⁵ Lihat lebih lanjut dalam bukunya Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1993), 42

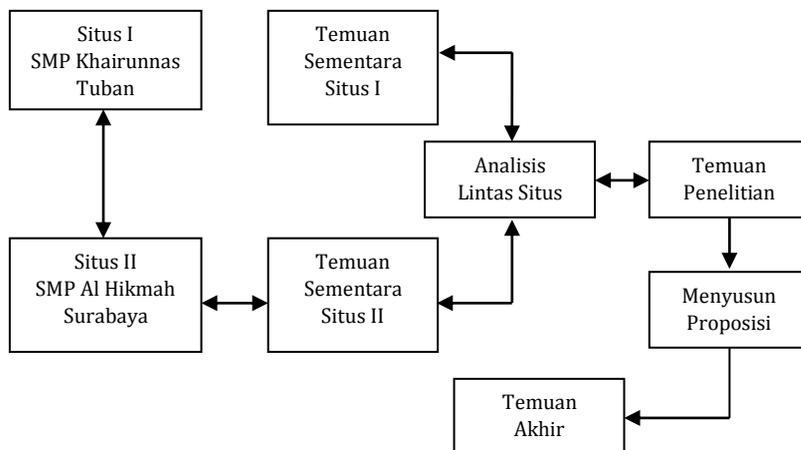
²⁶ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, terj. M. Dzauzi Mudzakir, 55.

analysis) dalam riset ini yaitu, pertama, peneliti mengadakan penelitian di sekolah SMP Khairunnas Tuban, setelah peneliti mendapatkan temuan berupa data melalui observasi partisipan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi (*documentation*), maka temuan hasil penelitian ini dianalisis menjadi temuan sementara situs I. Dari semua temuan sementara situs I ini, maka peneliti mengembangkannya menjadi sebuah teori. Teori ini disebut dengan teori substantif I.

Kedua, setelah peneliti mendapatkan temuan data di SMP Khairunnas Tuban yang disebut sebagai teori substantif I, maka peneliti melanjutkan untuk mengadakan penelitian yang kedua di SMP Al Hikmah Surabaya. Untuk mendapatkan temuan data di SMP Al Hikmah Surabaya, peneliti mengadakan kegiatan pencatatan dan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan teknik observasi, interview dan dokumentasi, maka temuan tersebut di analisis menjadi temuan sementara pada situs II. Dari semua temuan situs II ini, kemudian peneliti mengembangkannya menjadi sebuah teori. Teori ini disebut juga dengan teori substantif II.

Setelah peneliti mengadakan penelitian lapangan di kedua lokasi ini yakni SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya, maka langkah berikutnya yang dilakukan adalah mengadakan analisis data lintas situs. Analisis ini dilakukan peneliti melalui mengadakan perbandingan pada temuan penelitian yang dihasilkan di SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya untuk dicari persamaannya. Analisis data lintas situs hasil penelitian pada kedua situs dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik yang serupa agar menghasilkan data yang valid. Secara ringkas dalam proses analisis data lintas situs ini meliputi langkah-langkah berikut: 1) perumusan proposisi temuan penelitian di SMP Khairunnas Tuban dan kemudian dilanjutkan pada perumusan proposisi temuan penelitian yang kedua di SMP Al Hikmah Surabaya; 2) perbandingan dan perpaduan temuan penelitian pada kedua situs untuk dicari persamaannya; 3)

peneliti merumuskan simpulan hasil penelitian berdasarkan data lintas situs sebagai temuan terakhir. Secara lebih rinci proses analisis dapat digambarkan sebagaimana berikut ini:



Gambar 3.2 : Proses Analisis Data Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan atau pemeriksaan keabsahan temuan data yang berkaitan tentang strategi pengembangan pendidikan integratif-transformatif berdasarkan terkumpulnya data, kemudian diproses melalui teknik keabsahan data meliputi: kredibilitas, transferabilitas, depandabilitas dan confirmabilitas. Pengecekan atau kebenaran data sangat dibutuhkan dalam kajian kualitatif, sehingga teknik ini perlu dilakukan dalam rangka mendapatkan data yang shohih.²⁷ Berikut akan dijelaskan lebih detail mengenai macam-macam teknik keabsahan data yaitu:

1. Keterpercayaan (*credibilitas*)

Keterpercayaan atau validnya data yang dihasilkan dalam penelitian ini sangat dibutuhkan, maka kriteria keterpercayaan data yang berguna untuk membuktikan bahwa data tentang strategi pengembangan pendidikan

²⁷ Rulan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UM, 2005), 170.

integratif-transformatif yang meliputi strategi pengembangan kurikulum, sumber daya manusia dan sarana prasarana di SMP Khairunnas dan SMP Al Hikmah yang dihasilkan berupa temuan data di lapangan mempunyai nilai benar (*truth value*) kemudian meninjau pendapat Lincoln dan Guba.²⁸

Untuk menilai kredibilitas atau keterpercayaan data harus dilakukan pengecekan untuk memberikan bukti bahwa data yang telah diamati peneliti telah benar dan sesuai yang telah terjadi di lapangan secara wajar. Karena, dalam kajian penelitian kualitatif keterpercayaan data merupakan syarat yang digunakan dalam pemenuhan kriteria (nilai) kebenaran yang memiliki sifat empirik, yang baik untuk pembaca nantinya atau subyek yang telah diteliti.

Lincoln mengemukakan untuk menghasilkan data yang valid dapat menggunakan teknik berikut: 1) melakukan kegiatan observasi secara continue ; 2) triangulasi sumber data, metode dan peneliti lain; 3) melakukan pengecekan kembali dan diskusi teman sejawat; 4) melakukan pengecekan kecukupan referensi transferabilitas atau keterlibatan peneliti dalam penelitian kualitatif ini dapat tercapai dengan deskripsi yang detail dan mendalam.²⁹ Untuk menghasilkan validitas data, penelitian ini perlu dilakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data dan memanfaatkan metode, serta *member check*. Pengecekan keabsahan temuan sangat dibutuhkan dalam riset kualitatif, tujuannya untuk mempertanggungjawabkan kebenaran data melalui verifikasi data. Verifikasi data mengenai strategi pengembangan pendidikan integratif-transformatif di SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya dapat dilaksanakan melalui kegiatan berikut:

- a) Melakukan koreksi metode yang telah dipakai dalam mendapatkan data. Peneliti telah melakukan cross check

²⁸ Y.S. Lincoln & Guban E.G. *Naturalistic Inquiry* (Baverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), 301.

²⁹ Y.S. Lincoln & Guban E.G...289-331.

kembali dalam penggunaan metode pengumpulan data, metode tersebut diantaranya observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi di lapangan

- b) Melakukan pengecekan ulang laporan penelitian yang berisi deskripsi, uraian, temuan penelitian dan hasil dari interpretasi. Peneliti harus mengecek kembali hasilnya secara *continue* berupa produk analisis data dan dilanjutkan melalui *cross check* pada subyek penelitian ini.
- c) Triangulasi merupakan proses penyokongan bukti terhadap temuan, analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti. Proses ini juga dinamakan sebagai penjaminan objektivitas dalam memahami suatu informasi tertentu sehingga menghasilkan penelitian yang lebih obyektif dan dipertanggungjawabkan. Triangulasi adalah teknik yang digunakan dalam meningkatkan kebenaran pada riset kualitatif. Sebagaimana Moleong, triangulasi sebuah cara untuk memeriksa keabsahan data yang telah dimanfaatkan sesuatu lainnya. Teknik ini mempunyai empat bagian pemeriksaan melalui sumber, metode, peneliti dan teori.³⁰ Jadi triangulasi adalah langkah strategis dalam menghilangkan perasaan berbeda konstruksi nyata yang terjadi pada waktu pengumpulan data mengenai peristiwa dan persepsi yang berbeda. Melalui teknik ini, peneliti bisa mengecek ulang temuan dengan melakukan perbandingan dari berbagai sumber, metode serta teori yang mendukung penelitian ini.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar keteralihan adalah persoalan empirik yang peneliti tidak bisa menjawab sendiri, akan tetapi diperlukan jawaban dan penilaian oleh reviewer penelitian ini. Berdasarkan hasil riset kualitatif yang dilakukan mempunyai standar keteralihan tinggi apabila reviewer hasil riset ini mendapatkan grand design dan penafsiran yang jelas

³⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian...*324 & 330.

mengenai konteks, tema dan pokok penelitian. Realitanya peneliti meminta pada rekan akademisi dan praktisi tertentu tentang hasil penelitiannya. Dalam konteksnya pelaksanaan *transferability* adalah suatu proses yang jelas, mengenai gambaran konteks penelitian, fokus dan hasil temuan penelitian, sehingga bisa penelitian ini bisa dipahami oleh semua pihak, baik pembaca maupun peneliti berikutnya.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan merupakan teknik untuk menunjukkan bukti bahwa hasil riset telah memenuhi derajat kemantapan dan konsisten selama proses penelitian, bisa dari pemerolehan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil temuan penelitian. Langkah yang dilakukan untuk melakukan penilaian kebergantungan data sendiri bisa dilaksanakan auditor, dengan cara melakukan review pada temuan dan hasil riset dilapangan. Kebergantungan ini dilakukan dengan meminta bantuan beberapa tim ahli (*expert*) dalam melakukan review dan mengoreksi temuan dan hasil riset ini. Oleh karena itu, dibutuhkan dependent auditor atau tim ahli pada bidang fokus dalam riset ini. Dependent auditor kajian penelitian disertasi ini yaitu para promotor dan co-promotor.

4. Kepastian (*confirmability*)

Konformabilitas atau kepastian dibutuhkan dalam rangka mengetahui derajat keobjektifan data. Dalam praktiknya harus melalui persetujuan orang dan pandangan pendapat orang atau temuannya. Penentuan data yang pasti dalam riset ini melalui proses konfirmasi data kepada informan dan tim ahli tertentu. Proses konfirmasi ini terus dikerjakan bersama dengan audit *dependability*. Terdapat perbedaan dalam hal ini, yaitu audit *dependability* menunjukkan penilaian proses yang telah jalani selama riset, sedangkan audit *confirmability* merupakan jaminan adanya keterkaitan antara data, fakta, informasi, kejadian, fakta dan intepretasi yang tertuang di laporan hasil penelitian serta

dukungan bahan yang tersedia. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif ini akan digunakan berbagai macam pengecekan keabsahan temuan agar data-data yang peneliti dapatkan pasti, shohih, kredibel dan valid.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti menggunakan tahap-tahap yang telah disebutkan Moleong, diantaranya yaitu:³¹

1. Tahapan Pra Lapangan (*pre research*)

Tahapan pra lapangan yang peneliti lakukan diantaranya yaitu: 1) Menyusun rancangan atau desain penelitian yang sesuai dengan paradigma peneliti; 2) Memilih objek kajian yang cocok pada fokus dan tema kajian riset, yaitu SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya; 3) Mendapatkan perizinan. Penelitian harus meminta izin siapa saja yang berwenang. Selain itu peneliti juga harus menyiapkan dokumen berikut: a) Surat tugas; b) Surat izin dari instansi; c) Identitas diri peneliti seperti KTP atau KTA; d) perlengkapan penelitian-penelitian lainnya; e) Peneliti memamparkan maksud dan tujuan pada petugas yang berwenang di lokus, serta fokus penelitian yang telah menjadi pijakan peneliti dalam melakukan penelitian; f) proposal atau kerangka disertasi; 4) Melakukan penjajakan dan penilaian di Lapangan. Dalam tahap ini juga dilakukan penjajakan umum terhadap subjek yang dapat di wawancarai dan di observasi serta data dokumen yang dapat diperoleh berkaitan penelitian; 5) Memilih dan mendapatkan informan penelitian. Informan adalah orang yang dipilih dan digunakan dalam memberi informasi mengenai kondisi situs dan subjek penelitian; 6) Mempersiapkan alat-alat sebagai pelengkap dalam kegiatan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan (*job research*)

³¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...127-136.

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, tahap yang peneliti lakukan diantaranya yaitu: 1) Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri untuk terjun ke lapangan jika surat izin sudah keluar kemudian diserahkan ke lembaga yang akan dijadikan objek penelitian yakni SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya; 2) Memasuki objek penelitian. Hubungan peneliti dengan subyek penelitian harus benar-benar harmonis sehingga tidak ada dinding pemisah diantara keduanya yakni kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, wakasek sumber daya manusia, wakasek bidang kesiswaan, tenaga pendidik, guru, siswa dan masyarakat pengguna jasa pendidikan; 3) Berperan serta dalam pengumpulan data yang disesuaikan topik dan fokus riset yang ditentukan peneliti berdasarkan lokus penelitian; 4) Konsultasi secara terus menerus dengan informan; 5) Diskusi sejawat.

3. Tahap Analisa Data dan Laporan Hasil Penelitian

Tahapan analisa dan pelaporan hasil riset ini meliputi: 1) Pengumpulan data secara terinci dan mendalam untuk menemukan sebuah konsep tema tertentu dan fokus di lapangan; 2) Pengumpulan data dan melakukan analisis bersama; 3) Dilakukan dengan mengecek hasil dan temuan penelitian dengan audit trail, dan 4) Bentuk laporan penelitian dikonsultasikan dengan promotor untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan hasil penelitian.